

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAM PADA KELOMPOK A

**Titis Syavaliyani**

(titissyavaliyani91@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Nurul Khotimah**

(nurul\_art77@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pengembangan fisik motorik halus sangat penting untuk anak usia dini karena akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Setelah berusia 5 tahun karena koordinasi otot-otot yang lebih kecil digunakan untuk menggambar, mewarnai, melukis, menggunting, meronce, mencetak atau stempel akan membantu perkembangan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus mengarahkan anak pada kegiatan seni. Bahan serta peralatan yang digunakan hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan kegiatan motorik halus supaya anak bebas berkreasi dan berinisiatif membuat karya seni. Namun pada kenyataannya dalam kegiatan mencetak anak sering tergesa-gesa mengambil warna untuk segera dicetak atau distempelkan diatas kertas sehingga bentuk gambar tidak terlihat. Media bahan alam dalam kegiatan mencetak adalah perlengkapan yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dari alam bukan merupakan hasil buatan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto tahun ajaran 2013-2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Disetiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto yang berjumlah 16 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Data pada siklus I diperoleh hasil kemampuan motorik halus anak sebesar 43.75 %, sehingga hasil penelitian belum memenuhi standar kriteria tindakan yaitu  $\geq 75\%$ . Maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II dengan hasil yang diperoleh kemampuan motorik halus anak sebesar 81.25 %. Berdasarkan data pada siklus II, maka penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria tindakan yang diharapkan dan dapat disimpulkan melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto.

**Kata kunci** : kemampuan motorik halus, mencetak menggunakan media bahan alam

### Abstract

*Physical development of fine motor skills is essential for early childhood because it will create experiences that can foster self-confidence and a positive attitude for optimal child development . After a 5 -year -old because of the coordination of the muscles used for smaller drawing , coloring , painting , cutting , meronce , print or stamp will help fine motor development of children. Fine motor skills directing children in art activities . Materials and equipment used should be met in performing fine motor activities so that children are free to be creative and take the initiative to make works of art . But in fact the activities of child scored often hastily took the colors to be printed immediately or stamped on paper so that the shape of the image is not visible . Media natural materials in the printing activity is obtained supplies of ingredients available from nature is not the result of man-made . The purpose of this study is to describe how the printing activities can improve fine motor skills kindergarten children in group A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj - 23 Cangu Jetis Mojokerto 2013-2014 school year .*

*This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle . In each cycle consists of four stages: planning , implementation , action , observation and reflection . The subjects of this study were kindergarten children in group A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj - 23 Cangu Jetis Mojokerto totaling 16 children consisted of 8 girls and 8 boys . Data collection techniques in this study using observation and documentation . Analysis of the data used is descriptive statistics .*

*The data obtained in the first cycle results fine motor skills for children 43.75 % , so the research results have not met the criteria for action that is  $\geq 75\%$  . Remedial action is carried out again in the second cycle with the results obtained by children fine motor skills 81.25 % . Based upon the data in the second cycle of this research has achieved the standard criteria can be concluded that the actions and activities through print media use of natural materials can improve fine motor skills kindergarten children in group A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj - 23 Cangu Jetis Mojokerto .*

**Keywords** : fine motor skills , print media use of natural materials

## PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. (Depdiknas 2010:2).

Pengembangan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. (Menurut Husein, dkk dalam sumantri, 2005:2-3) anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Age*. Masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Masa seperti ini merupakan periode sensitif karena selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan dan siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Anak pada usia 4-5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot yang lebih kecil digunakan untuk menggambar, mewarnai, melukis, menggunting, meronce, mencetak atau stempel akan membantu perkembangan motorik halus anak. Anak sebaiknya diberikan berbagai kegiatan yang kreatif untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus secara seimbang (Aisyah, 2011:4.35-42). Kemampuan motorik halus mengarahkan anak pada kegiatan seni, yang menciptakan pengalaman-pengalaman berharga bagi anak didik. Bahan serta peralatan yang digunakan hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan kegiatan motorik halus supaya anak bebas berkreasi dan berinisiatif membuat karyaseni.

Berkaitan dengan mengembangkan kemampuan motorik halus, dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan proses pembelajaran di TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggung Jetis Mojokerto, khususnya pada kelompok A1 beberapa fakta antara lain dalam keterampilan menulis anak sudah mampu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Namun yang menjadi persoalan yaitu ketika anak melakukan kegiatan mencetak.

Realitas ini di karenakan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pertama kali diajarkan dalam pembelajaran sekolah dan guru kurang mendemonstrasikan cara mengerjakan kegiatan mencetak dengan benar sesuai contoh sehingga anak kurang berkonsentrasi dalam penjelasan guru dan anak tergesa-gesa mengambil warna untuk segera di cetak atau di stempelkan diatas kertas tidak memikirkan hasil warna atau bentuk yang betul namun hanya karena sekedar

suka cetak-cetak atau stempel-stempel di kertas sehingga gambar tidak terlihat.

Dari latar belakang diatas, berdasarkan penemuan peneliti di lapangan bahwa kondisi pengembangan kemampuan motorik halus di TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggung Jetis Mojokerto belum maksimal khususnya keterampilan mencetak. peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus dengan judul upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pada kelompok A1TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 canggung Jetis Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah :1) mendeskripsikan aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak pada kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 canggung Jetis Mojokerto 2) mendeskripsikan aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak pada kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 canggung Jetis Mojokerto 3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pada kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 canggung Jetis Mojokerto.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya melipat kertas, menganyam kertas, menggunting, mencetak, meronce. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini. Dalam gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental (Sujiono dkk, 2010:1.14). "Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih" (Menurut Aisyah, 2011:4.42).

Menurut Gunarti (2012:2.17) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Misalnya menggunting melukis, meronce, mencetak atau stempel. "Keterampilan motorik halus merupakan pengkoordinasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan" (Sumantri 2005:143). Perkembangan fisik motorik anak usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah koordinasi gerakan

motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangannya gerakan-gerakan anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak, kemampuan gerak tersebut berkembang dan mulai terkoordinasi secara baik. Menurut Malina dan Bauchard (1991), dalam Montolalu (2010:4.14) ada 5 prinsip utama perkembangan motorik yaitu: 1) kematangan; 2) urutan; 3) motivasi; 4) pengalaman; 5) praktik.

Fungsi pengembangan motorik halus adalah : 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Mencetak dalam dunia seni rupa disebut juga seni grafis. Mencetak merupakan kegiatan seni rupa yang termasuk seni dua dimensi, sehingga karya seni grafis atau karya cetak hanya dapat dilihat dari arah depan saja. Menurut Cut Kamaril (2002:4.45) proses mencetak yaitu membuat acuan atau klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam atau bahan lainnya, hasil cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan. Akhirnya tinta dari acuan melekat pada kertas. Mencetak dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini karena mudah untuk dilakukan. Mencetak memiliki makna berkarya, berfikir, berkeaktivitas bahkan bersikap melalui kegiatan bermain. Kegiatan mencetak dapat menggunakan media yang mudah di dapat dan mudah digunakan oleh anak.

Dengan perkembangan teknologi yang serba canggih, tehnik mencetak sangat beragam bentuknya dari yang sifatnya mantral tradisional sampai dengan menggunakan tehnologi mutakhir. Tetapi dasar pengerjaannya tetap mengacu pada tehnik mencetak yang sudah ada. Macam-macam mencetak antara lain : 1) cetak tinggi; 2) cetak datar; 3) cetak dalam; 4) cetak sablon.

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, Yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak-anak dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan

dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bahan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media bahan alam adalah perlengkapan yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dari alam, dan bukan merupakan hasil buatan manusia. Berbagai bahan yang ada di alam dapat digunakan dalam kegiatan mencetak ini, diantaranya potongan pelepah pisang, pelepah pepaya, penampang belimbing, daun-daunan, kulit kacang, dan lain-lain.

Ketersediaan bahan alam yang cukup di lingkungan sekitar dapat menunjang pembelajaran khususnya pada kegiatan mencetak. Penerapan media bahan alam dalam kegiatan mencetak pada anak usia dini, selain anak dapat bermain dan berkreas, anak akan mendapatkan pengalaman mulai dini tentang banyaknya bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk lebih menjaga lingkungan sekitar. Anak-anak dapat mengekspresikan perasaan, keinginan, dan pikirannya dengan kegiatan belajar sambil bermain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau penyempurnaan untuk meningkatkan proses dan praktek-praktek pembelajaran (Arikunto, 2010:135). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, sebab peneliti ingin mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dan keberhasilan yang dicapai dalam mengembangkan kemampuan anak.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:137), yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggung Jetis Mookerto tahun 2013-2014 semester II dengan jumlah anak 16, terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian ini

dilaksanakan dengan dua siklus yang dilakukan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 10 Januari 2014, dan siklus II dilaksanakan tanggal 16 s.d 17 Januari 2014.

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rencana pembelajaran (RKH), lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan lembar observasi hasil kemampuan motorik halus di wujudkan dalam sub indikator adalah :

1. Koordinasi mata dan tangan.
2. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan media pelepah pisang dan pelepah pepaya.
3. Stempel dengan menggunakan media pelepah pisang dan pelepah pepaya.

untuk menganalisis data kemampuan motorik halus anak dan aktivitas guru serta aktivitas anak, dalam penelitian ini digunakan analisis diskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan : P = Persentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan berpedoman pada tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Hasil Presentase

No	Skala hasil prosentase	Interprestasi
1	76 – 100	Baik
2	56 – 75	Cukup
3	36 – 55	Kurang
4	0 – 35	Buruk

Kriteria keberhasilan anak dalam kemampuan motorik halus yaitu anak yang mendapat bintang 3 atau 4 pada tiap aspek pengamatan dinyatakan berhasil, sebaliknya anak yang mendapat bintang 1 atau 2 dinyatakan belum berhasil pada tiap aspek pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

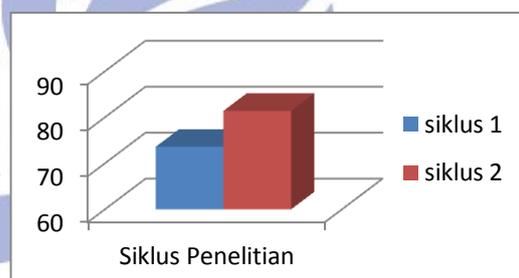
Data penelitian ini diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran pada kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto berlangsung baik siklus I maupun siklus II. Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan pada proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru,

aktivitas anak dan kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

*Aktivitas Guru*, pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh tema sejawat. Dan berdasarkan hasil pengamatan diketahui adanya peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II pada aspek-aspek pengamatan bahwa guru sudah membimbing, mengarahkan dan memperhatikan anak serta memotivasi anak secara maksimal.

*Aktivitas Anak*, obsevasi aktivitas anak selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) dan hasilnya dari siklus I dengan presentase 73.59%, siklus II dengan presentase 81.40% mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena anak sudah memahami cara mencetak menggunakan media bahan alam.

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil pengamatan (observasi) pada anak kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto, selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran tentang aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dijelaskan melalui grafik berikut :



Gambar 1

Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik halus

Dari grafik di atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I ada 7 anak yang berhasil dan mencapai 43.75%. sedangkan pada siklus II ada 13 anak sudah berhasil dan mencapai 81.25%. Sehingga kemampuan peserta didik dalam kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam sudah termasuk dalam kategori baik sebab berada pada rentang 76 - 100 dengan kriteria baik.

Pembahasan terhadap hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan Menurut pendapat Gunarti (2012:2.17) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak pada anak kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto dengan menggunakan media bahan alam terlihat bahwa

pengalaman belajar dengan bermain anak menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasikan sehingga anak cenderung lebih semangat belajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh 81.25% atau 13 anak.

Disamping itu proses pembelajaran akan mencapai hasil yang lebih baik apabila dilakukan secara berulang-ulang. Kaitannya dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak bukanlah terjadi secara instan melainkan melalui proses yang panjang. Menerapkan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa:

Melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus anak di kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu, Jetis, Mojokerto. Hal ini dilihat dari hasil prosentase peningkatan nilai rata-rata kemampuan anak pada setiap siklusnya yaitu siklus I 43.75% dan siklus II 81.25%. dengan demikian penelitian upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam dinyatakan berhasil.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak, yaitu :

1. Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai media guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan belajar agar anak merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru hendaknya termotivasi untuk mencari berbagai media pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat memberikan keberhasilan yang optimal dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar dan dapat membantu keberhasilan belajar anak didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2010. *Standar Kompetensi Kurikulum 2010*. Jakarta: Grafik Mas
- Gunarti, Winda dkk. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamaril, Cut. 2002. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Bambang dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Sekolah Dasar Kelas I*. Jakarta: Airlangga.
- Wardhani, Igak, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: universitas Terbuka.